

Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter

¹Miming Arjuni, ²Fatimah Aristiati

^{1,2}Institut Al-Ma'arif Way Kanan, Indonesia

¹Arjuni.miming@yahoo.com, ²faristiati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Dan tujuannya untuk mengetahui Impelmentasi Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Pembentukan Karakter. Sumber data primer penelitian ini adalah semua dewan guru di sekolah. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif.

Hasil Penelitin menunjukan Bahwa Manajemen Pendidikan Islam dapat menjadi upaya efektif dalam pembentukan karakter: dalam manajemen Pendidikan Islam Menerapkan Nilai-nilai Islami sebagai Dasar Pendidikan Dimana kurikulumnya Terintegrasi Nilai Islami, 2) Manajemen Pendidikan Islam Lembaga Pendidikannya memiliki Kepemimpinan yang berkarakter Islami, seperti terwujud dalam Keteladanan Guru dan Pengelola Sekolah. 3) dalam Manajemen Pendidikan Islam Lingkungan Pembelajaran berbasis nilai-nilai Islami dan Kondusif. 3) Menerapkan Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan Holistik melalui Integrasi antara Teori dan Praktik dan Pengembangan Program Ekstrakurikuler Islami. 5) Menerapkan Evaluasi seperti Penilaian Reflektif, Siswa diajak untuk merefleksikan perilaku dan tindakan mereka dalam perspektif nilai Islami.

Kata kunci : *Manajemen Pendidikan, Siswa, Karakter*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dalam mengembangkan dan membentuk individu melalui bimbingan dan arahan yang tepat sepanjang hidupnya. Proses ini dilakukan melalui berbagai usaha yang berlangsung langsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah, sebagai tempat pendidikan formal yang menjadi kelanjutan dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua atau keluarga, memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak. Di sini, anak-anak didorong untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan mereka, sehingga nantinya mampu menjalankan peran mereka dalam masyarakat dengan nilai-nilai yang

baik. Upaya ini akan berhasil apabila guru mampu memberikan dorongan, arahan, dan motivasi kepada murid-muridnya untuk terus belajar, mengembangkan kreativitas, pengetahuan, dan keterampilan mereka. (Jamal & Wahyudi, 2021)

Pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter generasi muda. Dalam konteks pendidikan Islam, tugas ini menjadi semakin penting karena pendidikan Islam bukan hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki budi pekerti, karakter yang kuat, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen pendidikan Islam, sebagai salah satu elemen penting dalam sistem pendidikan, berperan untuk memastikan bahwa proses pembentukan karakter tersebut dapat berjalan secara optimal. Dengan manajemen yang baik, pendidikan Islam diharapkan dapat melahirkan lulusan yang memiliki akhlak yang baik dan mampu menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Manajemen pendidikan Islam melibatkan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi, dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Tujuan ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia, kecerdasan intelektual, emosional, serta spiritual yang seimbang, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam pandangan Islam, karakter atau akhlak merupakan fondasi penting yang harus dibangun dalam diri setiap individu. Oleh sebab itu, manajemen pendidikan Islam perlu dirancang sedemikian rupa agar efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada peserta didik. Melalui manajemen yang tepat, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap orang lain dapat ditanamkan dan dibiasakan sejak dini.

Konsep pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Islam, pendidikan mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berfokus pada pemahaman dan

pengetahuan tentang agama, aspek afektif menitikberatkan pada pembentukan sikap dan karakter yang baik, sedangkan aspek psikomotorik melibatkan penerapan nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari. Tugas manajemen pendidikan Islam adalah mengintegrasikan ketiga aspek ini ke dalam seluruh kegiatan pendidikan, baik dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, maupun dalam lingkungan sosial peserta didik. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam bukan hanya memberikan pemahaman tentang konsep-konsep agama, tetapi juga membentuk karakter Islami yang kokoh pada peserta didik.

Manajemen pendidikan Islam juga perlu memperhatikan pentingnya lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Lingkungan pendidikan yang Islami adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kesehariannya, seperti saling menghormati, tolong-menolong, dan disiplin. Dalam konteks ini, peran guru, kepala sekolah, serta tenaga pendidik lainnya menjadi sangat penting. Mereka bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan atau model bagi peserta didik. Keteladanan yang diberikan oleh para pendidik dalam bersikap, berbicara, dan bertindak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam harus menekankan pentingnya peran keteladanan di seluruh elemen pendidikan. (Kristina & Jamal, 2023)

Selain itu, perkembangan teknologi dan globalisasi menghadirkan tantangan tersendiri bagi manajemen pendidikan Islam dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Arus informasi yang semakin cepat dan mudah diakses dapat mempengaruhi cara pandang serta nilai-nilai yang dianut oleh peserta didik. Tidak jarang, nilai-nilai yang tersebar melalui media modern tidak sesuai dengan ajaran Islam dan bahkan dapat merusak moral peserta didik. Untuk menghadapi tantangan ini, manajemen pendidikan Islam harus adaptif dan inovatif dalam mengembangkan metode pendidikan karakter yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa melanggar prinsip-prinsip Islam. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang Islami dan

menarik. Misalnya, menyediakan konten-konten Islami yang inspiratif dan edukatif melalui platform digital yang disukai oleh peserta didik.

Dari uraian di atas, jelas bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki tanggung jawab yang besar dalam upaya membentuk karakter peserta didik. Pengelolaan yang baik tidak hanya mencakup aspek teknis administratif, tetapi juga melibatkan aspek strategis yang dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pengembangan manajemen pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi. Di era yang penuh dengan tantangan moral ini, pendidikan karakter yang dikelola dengan baik adalah kunci utama dalam membentuk individu yang siap menghadapi berbagai tantangan tanpa melupakan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data primer dalam penelitian ini berasal dari seluruh dewan guru dan kepala sekolah, sementara data sekunder diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan induktif.

C. Hasil dan Pembahasan

Mengelola Pendidikan Islam sebagai upaya untuk membentuk karakter bukanlah hal yang mudah, karena ada berbagai faktor yang memengaruhinya. Manajemen Pendidikan Islam adalah suatu perencanaan dan pengaturan yang sistematis oleh lembaga pendidikan untuk membentuk karakter anak yang selaras dengan norma-norma agama. Dalam penerapannya, pengelolaan Pendidikan Islam untuk tujuan pembentukan karakter harus mengikuti prinsip-prinsip dasar dalam pengaturan pendidikan sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, upaya membentuk karakter melalui manajemen Pendidikan Islam perlu dijalankan dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen yang didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, yaitu:

Artinya: *“sesungguhnya Abdullah bin umar berkata: saya mendengar Rosulullah Saw Bersabda: setiap dari kalian adalah pemimpin. Setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban tentang orang yang akan dipimpinya. Imam adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap orang yang dipimpinnya. Seorang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban tentang orang-orang yang dipimpinnya. Seorang perempuan (istri) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan dia akan dimintai pertanggung jawaban atas orang-orang yang dipimpinnya. Seorang pelayan (pembantu) adalah pemimpin dalam harta milik tuannya dan dia dimintai pertanggung jawaban tentang barang-barang diurusinya”*. (HR. Bukhari).

Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan pendekatan yang berfokus pada nilai-nilai Islam dan pengembangan moral, manajemen pendidikan Islam berfungsi untuk membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi pekerti yang baik. Berikut merupakan bagaimana Manajemen Pendidikan Islam dapat menjadi upaya efektif dalam pembentukan karakter:

1. Penerapan Nilai-nilai Islami sebagai Dasar Pendidikan

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, dan rasa hormat menjadi landasan utama. Nilai-nilai ini bukan hanya diajarkan secara teori, namun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Penerapan nilai ini dilakukan melalui: 1) Kurikulum Terintegrasi Nilai Islami, 2) Menanamkan nilai agama di semua mata pelajaran dan aktivitas sekolah, bukan hanya dalam pelajaran agama, 3) Pembiasaan Akhlak Seperti melaksanakan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan praktik ibadah lainnya yang mendukung pembentukan karakter Islami.

2. Kepemimpinan yang Berkarakter dalam Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam menuntut pemimpin yang memiliki karakter kuat sebagai role model. Pemimpin yang menunjukkan keteladanan dalam tindakan, kesabaran, dan perhatian pada perkembangan

moral anak didik. Dengan kepemimpinan yang baik, siswa akan termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang mulia. Ini dapat diwujudkan melalui: 1) Keteladanan Guru dan Pengelola Sekolah, 2) Guru berperan sebagai teladan yang mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. 3) Kepemimpinan yang Humanis dan Inklusif, Menghargai perbedaan, mendengarkan siswa, dan membangun hubungan yang erat berdasarkan rasa hormat dan kasih sayang.

3. Lingkungan Pembelajaran yang Islami dan Kondusif

Lingkungan belajar yang Islami mendorong siswa untuk mengembangkan karakter yang baik. Lingkungan ini mencakup aspek fisik dan sosial, di mana fasilitas disediakan untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung karakter Islami, seperti mushola untuk ibadah, perpustakaan dengan literatur keagamaan, serta aktivitas yang mendukung pembentukan akhlak. 1) Pengaturan Lingkungan Fisik, Sekolah menyediakan ruang-ruang ibadah, kegiatan sosial yang Islami, dan dekorasi yang mengandung pesan-pesan agama. 2) Pembiasaan Sosial, Siswa dibiasakan untuk berperilaku sopan, saling membantu, menghormati guru, dan berinteraksi secara Islami.

4. Pembentukan Karakter Melalui Pendekatan Holistik

Pendidikan Islam berupaya mendidik anak secara holistik, yang berarti pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Aspek holistik ini penting untuk memastikan bahwa karakter yang dibangun tidak hanya sekadar perilaku, namun juga menjadi bagian dari identitas diri anak. Implementasinya dapat dilakukan melalui: 1) Integrasi antara Teori dan Praktik. Siswa tidak hanya diajarkan teori tentang nilai-nilai Islam tetapi juga bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Pengembangan Program Ekstrakurikuler Islami. Seperti pengajian, kegiatan sosial, dan kegiatan kepemimpinan Islami yang membentuk jiwa sosial dan tanggung jawab siswa.

5. Evaluasi Berbasis Karakter

Untuk memastikan bahwa karakter benar-benar terbentuk, manajemen pendidikan Islam juga perlu memiliki sistem evaluasi yang berbasis pada

perkembangan karakter siswa, bukan hanya akademik. Evaluasi ini bisa berupa pengamatan keseharian, refleksi perilaku, serta penilaian dari guru dan orang tua. Beberapa metode yang dapat diterapkan: 1) Observasi Langsung. Guru dan staf melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dalam keseharian. 2) Penilaian Reflektif, Siswa diajak untuk merefleksikan perilaku dan tindakan mereka dalam perspektif nilai Islami.

D. Kesimpulan

Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter peserta didik, yang memerlukan pengelolaan yang terencana dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan menerapkan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan Islami, pendidikan Islam berupaya membentuk karakter anak yang baik sesuai norma agama. Selain itu, kepemimpinan yang berkarakter kuat dan berfungsi sebagai teladan memainkan peran besar dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan akhlak mulia. Manajemen yang berorientasi pada pembelajaran holistik juga menjadi kunci agar pengembangan karakter tidak hanya berlangsung di tingkat kognitif, tetapi juga diintegrasikan dalam aspek afektif dan psikomotorik.

Untuk memastikan pembentukan karakter berjalan efektif, pendidikan Islam memerlukan evaluasi yang mencakup observasi langsung, refleksi, serta penilaian perilaku secara berkesinambungan. Dengan pendekatan ini, peserta didik diharapkan tidak hanya berkembang dalam aspek akademik tetapi juga memiliki akhlak yang mulia, selaras dengan ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang menekankan bahwa setiap pemimpin, termasuk guru dan pendidik, akan dimintai pertanggungjawaban atas orang-orang yang mereka pimpin.

E. Daftar Pustaka

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Pernada Media, 2006.

Abuddinnata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003.

Hasan Langgulung, *Asas-Asa Pendidikan Islam*, Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000.

Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004.

Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 2011

Suwanto, *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Cipta media Edukasi, 2019